

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Fryasca Amanda Putri¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: Fryscaputri@upi.edu¹ & Dinnieanggraeni@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai pancasila pada siswa sekolah dasar. Dunia Pendidikan menjadi sorotan besar karena dipendidikan lah karakter dan perilaku seseorang dibentuk Pendidikan karakter menjadi salah satu yang penting dalam menciptakan generasi bangsa di Indonesia. Karna Pancasila merupakan pondasi awal untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat menjalin hubungan sosial kepada sesamanya maupun alam sekitar dalam menjalani kehidupannya sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Metode penelitian menggunakan metode studi literatur.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pancasila

Abstract

This study aims to find out how the implementation of character education through Pancasila values in elementary school students. The world of education has become a big spotlight because it is the education of a person's character and behavior that is formed. Character education is one of the most important things in creating the nation's generation in Indonesia. Because Pancasila is the initial foundation to shape the character of students so that they can establish social relationships with each other and the natural environment in living their lives as a nation and state community. The research method uses the literature study method.

Keywords: Character Education, Pancasila Values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses secara terencana dan dalam keadaan yang sadar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menjadikan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan potensi dirinya sendiri. Siswa akan mempunyai kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, spiritual keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (UU No. 20 tahun 2003). Lebih lanjutnya Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan itu adalah proses menuntun segala aspek kemampuan yang dipunya oleh siswa agar menjadi manusia dan mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya.

Karakter adalah sebuah unsur pokok yang ada di masing-masing setiap individu, yang membuat seseorang itu dapat berperilaku sesuai dengan bagaimana karakter pribadinya masing-masing (Zubaedi, 2012). Menurut Doni Kusuma, adalah karakteristik, sifat, gaya, atau ciri dari setiap individu yang berbeda dan juga bergantung pada di mana dia dibesarkan dan bagaimana kondisi lingkungannya dalam proses pendewasaannya. (2017, 2017).

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar dan terencana untuk mendidik, memberdayakan, membentuk kepribadian peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, beretika, dan memiliki perilaku yang baik.

Pendidikan karakter diberikan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa tanggung jawab, jujur, peduli, hormat, adil, memiliki sikap toleransi agar dapat membantu siswa untuk memperhatikan, memahami, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Sudrajat, n.d.). Pendidikan karakter tentunya dapat diwujudkan apabila pendidik memberikan pendidikan, pelatihan, pengarahan, pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah proses menanamkan konsep kebangsaan kepada setiap individu. Maka dari itu penanaman pendidikan kewarganegaraan ini sangat penting dilaksanakan demi tercapainya masyarakat yang paham akan nilai-nilai berbangsa dan juga agar mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang telah ada dan tidak bisa di ubah kedudukannya.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dimana berarti Pancasila juga merupakan pembangun karakter bangsa sekaligus merupakan kepribadian bangsa yang artinya Pancasila merupakan pencerminan dari jati diri bangsa Indonesia dan hal tersebut dicerminkan melalui perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sehingga sudah sepatutnya masyarakat Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, karena setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini bisa diwujudkan melalui dunia Pendidikan.

Dunia Pendidikan menjadi sorotan besar karena dipendidikan lah karakter dan perilaku seseorang dibentuk.

Penanaman akan pentingnya moral menjadi kunci akan masa depan bangsa. Sutarna N (2018 :35-39) yang berjudul "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Di sana ditegaskan jika pendidikan karakter di dasarkan sesuai dengan nilai dan juga isi dari Pancasila. Selanjutnya pada sekolah dasar seseorang akan di bimbing untuk proses awal atau sebagai dasar untuk pembentukan karakter pada seseorang (Fira Ayu Dwiputri1, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. Adapun jenis penelitian ini adalah studi literatur. Zed dalam penelitian Rahayu (2018) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Putri et al., 2021). Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya (Kartiningrum, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Karakter berbasis nilai-nilai Pancasila

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan sebuah Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar memiliki moral dan akhlak mulia dan memberikan pengetahuan terkait perilaku yang dilarang norma-norma.

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berbudi luhur. Siswa akan dituntut

untuk menjadi seseorang yang memiliki moral yang baik melalui pembelajaran pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk menjadikan setiap orangnya agar menjadi sesuai dengan apa yang ada dalam nilai-nilai Pancasila (Putri et al., 2021)

Pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat diimplementasikan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan karakter. Karena Pancasila merupakan pondasi awal untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat menjalin hubungan sosial kepada sesamanya maupun alam sekitar dalam menjalani kehidupannya sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa sehingga dalam kehidupan sehari-hari Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah dalam semua tingkah laku dan tindak perbuatan yang dilakukan manusia. Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik yang diharapkan memiliki moral yang sesuai dengan karakter bangsa yang tertuang dalam Pancasila. Peserta didik diharapkan bisa mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan seperti yang kita ketahui bahwa kemajuan teknologi tidak hanya mempermudah komunikasi namun juga mempercepat penyebaran budaya asing sehingga dari hal tersebut peserta didik diharapkan harus bisa memfilter masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

Sesuai dengan tujuan sistem Pendidikan nasional, sekolah memiliki peran penting sebagai pembentuk karakter peserta didik yang berlandaskan Pancasila. Pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, karena pada usia dini khususnya pada saat usia sekolah dasar merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman akan pentingnya

moral akan lebih mudah untuk diarahkan dan dibentuk pada usia sekolah dasar karena peserta didik akan lebih mudah dibentuk dan diarahkan dari pada setelah dewasa.

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sarana untuk menerapkan berbagai nilai dalam pendidikan karakter. Mata pelajaran PPKn memiliki peran Pendidikan dalam Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaannya Pendidikan karakter telah terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam buku tema yang mengarah pada Pendidikan karakter. Dalam Pendidikan sekolah dasar merupakan tempat yang sesuai untuk menanamkan dan menerapkan Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila karena peserta didik yang merupakan cikal bakal sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghayati, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Pembahasan

Membangun Karakter Pancasila Melalui Keteladanan

Di dunia pendidikan guru merupakan seseorang yang menjadi teladan bagi siswa – siswanya, karena memang posisi guru itu sangat cocok dan yang paling pantas apabila dijadikan sebagai teladan atau contoh yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan dan juga keahlian seorang guru yang mampu menjadikan setiap individu sebagai manusia yang sebenarnya (Gunawan, 2016). Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman pendidikan karakter siswa.

Baik atau buruknya seorang guru ini yang nantinya akan di contoh oleh setiap individunya. Bisa dibayangkan apabila satu kelas meniru perilaku buruk seorang guru, dan dari satu kelas itu menyebarkan juga

ke yang lainnya tentu saja hal itu sangat berbahaya apabila terjadi.

Pada sila yang pertama guru harus bisa menerapkan karakter religius terhadap siswa. Guru bisa berusaha dengan menanamkan jika selalu pergi ke tempat ibadah dan juga mengingatkan setiap siswanya untuk selalu beribadah dan juga taat kepada Tuhan yang maha Esa. Selanjutnya ketika pembelajaran guru harus membiasakan siswa untuk selalu berdoa terlebih dahulu agar diberikan kelancaran dan kebermanfaatan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya ketika di akhir pembelajaran juga guru harus membiasakan siswa-siswanya untuk berdoa agar diberikan keselamatan dalam perjalanan pulang. Hal tersebut akan menyebabkan siswa-siswanya menjadi lebih taat kepada Tuhan dan juga akan menanamkan kepercayaan jika Tuhan itu ada.

Selanjutnya pada sila kedua guru menanamkan pendidikan karakter dengan cara membiasakan siswa untuk taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Guru bisa melakukan teguran ketika ada siswa yang melanggar peraturan atau jika masih terus diulangi guru juga bisa memberikan hukuman dengan tujuan untuk memberikan efek jera kepada setiap siswa yang melanggar. Guru juga harus menjelaskan dan membimbing jika hidup di lingkungan sosial itu harus memahami aturan.

Selanjutnya dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan sila tiga adalah guru bisa membangkitkan semangat rasa cinta tanah air siswa. Guru bisa memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu-lagu daerah lainnya. Dengan begitu rasa nasionalisme siswa akan meningkat, selanjutnya guru juga bisa merayakan hari bersejarah dengan kegiatan yang mampu memberikan kesan yang menarik terhadap siswa. Contohnya

ketika hari pahlawan di sekolah diadakan lomba-lomba dan juga siswa diwajibkan memakai baju yang semenarik mungkin dengan tema pahlawan Indonesia.

Selanjutnya upaya pembentukan yang sesuai dengan sila keempat adalah dalam proses pembelajaran guru melakukannya dengan pembelajaran dua arah. Dalam artian guru harus sebisa mungkin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan semua pengetahuannya. Selanjutnya dalam membangun karakter demokrasi ini guru juga bisa menerapkan pemilihan ketua kelas dengan menggunakan sistem kesepakatan bersama.

Kemudian untuk pembentukan karakter siswa sesuai dengan sila kelima guru harus bisa meningkatkan kepekaan sosial siswa. Siswa harus menjadi seseorang yang memiliki kepedulian sosial. Guru bisa menjadikan siswa seseorang yang bisa peduli terhadap lingkungannya dan juga keadaan orang-orang terdekatnya. Selanjutnya jika ada anggota siswa kelasnya yang sakit dan tidak masuk sekolah selama lebih dari tiga hari, guru harus membiaskan dan juga mengarahkan siswa lainnya untuk menengok sebagai bentuk kepedulian.

Membangun Karakter Pancasila Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bertahap dan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik (Sciences, 2016). Suatu kebiasaan dapat membentuk sebuah karakter. Jika kebiasaan yang dilakukan baik, maka akan baik juga karakter seseorang (Kusumawardani et al., 2021). Tujuan dari pembiasaan ini agar peserta didik membentuk karakter yang nantinya menetap karena hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan. Harapan dari

hal tersebut yaitu agar kebiasaan baik dapat di bawa dalam kehidupan sehari-harinya dan memiliki karakter yang sesuai dengan Pancasila.

Penerapan nilai nilai yang terdapat dari lima sila pancasila, mulai dari sila pertama sampai sila kelima yang dapat di terapkan di sekolah yaitu siswa mengembangkan sikap dan perilakunya tidak hanya daya intelektual nya saja. sikap dan perilaku siswa yang dapat mencerminkan nilai nilai pancasila didalam kehidupan sehari harinya merupakan hasil dari di implementasikan dan diterapkannya nilai nilai pancasila yang di lakukan disekolah.

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016) menegaskan jika ada 18 nilai karakter yang dapat diterapkan di sekolah dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang membentuk karakter. Di antaranya yaitu toleransi, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, bersahabat, menghargai prestasi, cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, memiliki rasa ingin tahu, demokrasi, mandiri, kreatif, disiplin, dan religius. Selanjutnya ada pula beberapa kegiatan yang bisa dibiasakan di sekolah yaitu di awal dan akhir pembelajaran melakukan kegiatan berdoa, selanjutnya melakukan shalat berjamaah dengan siswa, membiasakan siswa agar membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa agar selalu disiplin, membiasakan siswa memiliki sikap sopan santun terhadap sesama dan juga terhadap yang lebih tua, dan dibiasakan mencintai produk-produk lokal.

Guru menjadi teladan bagi semua muridnya, karena siswa sekolah dasar adalah berada pada fase anak-anak yang belum mengetahui mana yang buruk dan mana yang baik. Maka dari itu seorang guru dituntut harus memiliki sikap ideal dan juga memiliki karakter yang sesuai

dengan apa yang ada pada nilai-nilai dalam Pancasila. Apabila siswa telah bisa meneladani perilaku dan sikap dari seorang guru dan siswa tersebut sudah dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang salah, sehingga siswa menunjukkan perubahan pada karakter menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar siswa perlu dibiasakan secara terus menerus untuk memiliki karakter yang baik, karena jika sudah terbiasa sejak dini maka akan terus terbiasa hingga dewasa nanti.

Guru bisa menggunakan metode pembiasaan di sekolah untuk menyelamatkan siswa dari degradasi karakter yang terjadi karena siswa tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat memberi dasar atau fondasi bagi siswa sehingga ketika siswa berada di luar sekolah dapat mengetahui hal mana yang buruk dan mana yang baik. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah siswa akan menjadi seseorang yang menjadi penerus bangsa yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan apa yang ada dalam pancasila, yang sudah menjadi cita – cita dan tujuan bangsa dan tidak ada yang bisa mengubah itu.

Strategi Penerapan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Tercapainya tujuan dari pendidikan karakter sangat bertumpu kepada adanya pembelajaran, keteladanan, penguatan dan juga pembiasaan. Hal – hal tersebut merupakan kunci dari tertanamnya nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa yang dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter ini mempunyai tiga komponen penting sebagai pembangunnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peran keluarga ini sangat penting karena keluarga merupakan guru pertama bagi setiap siswa. Sehingga lingkungan

keluarga ini merupakan pembentukan karakter dasar bagi setiap siswa. Selanjutnya setelah melakukan pembentukan dasar di lingkungan keluarga siswa berlanjut di lingkungan sekolah sebagai pengasahan atau pembentukan yang lebih dalam dengan seorang gurulah sebagai pemeran pembentuk. Dalam pelaksanaannya ketika semua siswa selalu menanamkan atau dipraktikkan nilai – nilai dari pendidikan karakter, maka nilai-nilai tersebut akan tertanam.

Selanjutnya setelah tertanam di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, siswa harus bisa menanamkannya juga di lingkungan masyarakat. Hal tersebut merupakan implementasi dari apa yang siswa pelajari dalam lingkungan sekolah karena pada kenyataannya tujuan dari siswa di asah sampai matang itu agar dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan juga manusia yang memiliki budi pekerti dalam lingkungan masyarakat.

Karakter bangsa adalah karakter yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia berdasarkan perbuatan-perbuatan yang dinilai sebagai suatu tata Susila berdasarkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari bangsa Indonesia dan dijiwai nilai-nilai Pancasila. Fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup sekaligus mencerminkan kepribadian bangsa merupakan implikasi Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia tidak terlepas dari karakter dan kultur masyarakat Indonesia sendiri, Pendidikan karakter merupakan perwujudan amanat yang tertuang dalam Pancasila. Sehingga dengan pembangunan karakter ini merupakan pembangunan dari ‘jiwa’ bangsa Indonesia itu sendiri. Pendidikan karakter dikembangkan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, namun tercapainya tujuan dari pendidikan karakter sangat bertumpu kepada adanya pembelajaran, keteladanan, penguatan dan juga pembiasaan.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Azizan, N., & Lubis, M. A. (2018). *Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pancasila Di Era Revolusi Industri 4.0*. 2(Kurikulum 2013), 585–587. <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435x>
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Erlina, T. (2019). Membangun Karakter Ke-Indonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 153–162. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.21612>
- Fira Ayu Dwiputri1, D. A. (2021). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. 5, 1267–1273. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf>
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>

- Kusumawardani, Fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Li, B. A. B., & Pendidikan, A. P. (2003). Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017 8. april 2017, 8-22.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7362-7368. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2151>
- Qomaruzzaman, B. (2012). Pendidikan karakter berbasis pancasila: pendekatan NLP. <http://digilib.uinsgd.ac.id/33679/>
- Sudrajat, A. (n.d.). Mengapa pendidikan karakter? 47-58.
- Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 8.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm. 12-23*. 18-58.